

Intisari

REDUKSI PRASANGKA ANTARETNIS DI SEKOLAH MULTIKULTURAL: STUDI KASUS DI SEKOLAH KHONG KAUW HWEI SEMARANG DAN SEKOLAH TIONG HOA HWEI KOAN PARAKAN TEMANGGUNG

Tesis ini meneliti keberhasilan peleburan di sekolah etnis Cina, yaitu Sekolah Khong Kauw Hwei dan Sekolah Tiong Hoa Hwei Koan Parakan. Keberhasilan integrasi ini terlihat dari konstruksi keragaman apa yang terbentuk dari interaksi Cina-Jawa di sekolah, dan sejauh mana suasana ketegangan antara identitas Tionghoa Jawa yang terjadi dalam interaksi Cina-Jawa dan faktor-faktornya yang mempengaruhinya.

Tesis ini menggunakan metode campuran, di mana pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner tertutup digunakan untuk mengetahui data makro yang berisi tingkat prasangka di kedua sekolah berbasis di Cina. Selanjutnya, penggunaan pendekatan kualitatif dalam bentuk kuesioner terbuka dan wawancara digunakan untuk memperkuat temuan data pertama sementara pada saat yang sama mengeksplorasi kedalaman toleransi siswa yang terbentuk dari data pada tingkat prasangka rendah di kedua sekolah menggunakan konsep hubungan persahabatan antar etnis.

Hasil penelitian ini menghasilkan data makro yang mengungkapkan tingkat prasangka ras yang rendah di kedua sekolah, dengan perbedaan antara sekolah Hwei Khong Kauw dibandingkan dengan Sekolah Cina Hoa Hwei Koan. Selain itu, kelengkapan data yang diperoleh dari data mikro mengungkapkan siswa di sekolah Khong Kauw Hwei memiliki kedalaman toleransi yang tinggi sedangkan di sekolah Tiong Hoa Hwei Koan memiliki kedalaman toleransi yang rendah. Berdasarkan hasil data empiris faktor lain yang mempengaruhi hasil prasangka rendah dan kedalaman toleransi di atas adalah dalam bentuk identifikasi diri sebagai sekolah multikultural, tingkat dukungan sosial dan pelebagaan kegiatan multikultural.

Kata Kunci: Pertemanan Jawa-Cina, Metode Campuran, Prasangka, Kedalaman Toleransi

ABSTRACT

**THE REDUCTION OF INTERETHNIC PREJUDICE IN MULTICULTURAL
SCHOOL:
CASE STUDY OF KHONG KAUW HWEI SCHOOL IN SEMARANG AND TIONG
HOA HWEI KOAN SCHOOL IN PARAKAN TEMANGGUNG**

The thesis examines the success of mixing discourse in Chinese ethnic schools, namely Khong Kauw Hwei School and Tiong Hoa Hwei Koan School Parakan. The success of this integration is seen from the construction of the diversity of what is formed from the Chinese-Javanese interaction in the school, and the extent to which the atmosphere of tension between Javanese Chinese identity that occurs in Chinese-Javanese interaction and the factors that influence it.

This thesis uses the mix method, where a quantitative approach using a closed questionnaire is used to find out macro data that contains the level of prejudice in both Chinese-based schools. Furthermore, the use of a qualitative approach in the form of an open questionnaire and interview was used to reinforce the findings of the first data while at the same time exploring the depth of student tolerance formed from data on low levels of prejudice in both schools using the concept of inter-ethnic friendship relations.

The results of this study produced macro data which revealed a low level of racial prejudice in both schools, with the difference between the Hwei Khong Kauw school compared to the Hoa Hwei Koan Chinese School. Furthermore, the completeness of the data obtained from the micro data revealing students in the Khong Kauw Hwei school has a high depth of tolerance while in the Tiong Hoa Hwei Koan school has a low tolerance depth. Based on the results of empirical data other factors that influence the results of the low prejudice and depth of tolerance above are in the form of self-identification as a multicultural school, the level of social support and institutionalization of multicultural activities.

Key word: Chinese-Javanese relationship, mix method, prejudice, depth of tolerance